

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 3, Nomor 2, 115–120, 2020

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills

Eva Luthfi Fakhru Ahsani^{1✉}, Siti Eni Mulyani²

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus

Abstract

This study aims to describe online distance learning for students' life skills, especially students in elementary school. The study used a qualitative approach, and the data collection techniques were done through interviews and observations. The sample involved in this study consisted of 14 students from an elementary school. This study indicated that online distance learning through WhatsApp group applications and Education TV programs can be used to develop students' life skills, especially in the covid-19 pandemics time. This online-based distance learning can be done by giving alternative assignments to develop students' life skills while studying at home.

Keywords: *distance learning, e-learning, life skills*

Penerapan E-Learning Berbasis *Distance Learning* untuk Mengembangkan *Life Skill*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh secara daring terhadap *life skill* peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara serta observasi. Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 14 peserta didik usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis daring melalui aplikasi *WhatsApp group* kelas dan program TV Edukasi, dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan *life skill* peserta didik, khususnya selama di masa pandemi seperti saat ini. Pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini, dapat dilakukan dengan alternatif pemberian tugas untuk mengembangkan kecakapan hidup peserta didik selama belajar di rumah

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh, daring, *life skill*

✉ *Corresponding Author:*

Affiliation Address: Jl. Gindangmanis, Ngembalrejo, Kudus
E-mail: evaluthfi@iainkudus.ac.id

PENDAHULUAN

Pada umumnya proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan secara langsung dengan adanya pertemuan dan tatap muka antara guru dan peserta didik. Namun, hal tersebut terkadang dapat tergantikan karena adanya sesuatu hal yang mengharuskan dilakukannya pembelajaran secara tidak langsung atau tanpa adanya tatap muka antara guru dan peserta didik. Di masa pandemi saat ini pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya tatap muka, artinya pembelajaran yang dilaksanakan harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran dimana tidak terdapat pertemuan atau tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan beberapa perangkat atau alat untuk mendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran jarak jauh umumnya memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai salah satu perangkat dalam pembelajaran nantinya. Penggunaan teknologi tersebut, salah satunya yaitu memanfaatkan adanya jaringan internet untuk dapat menghubungkan guru dengan peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring sudah cukup banyak digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai jenis pembelajaran daring, mulai dari beberapa perangkat yang digunakan sampai pada beberapa aplikasi yang dapat diakses untuk mendukung pembelajaran. Perangkat atau aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring salah satunya yaitu melalui aplikasi *WhatsApp group* yang sudah cukup banyak digunakan dan mudah untuk diakses melalui perangkat teknologi. Selain itu, adanya program TV Edukasi juga dapat mendukung pembelajaran daring selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan angket yang telah diisi 14 peserta didik usia sekolah dasar, selama pembelajaran jarak jauh sebagian kecil belajar melalui *WhatsApp group* kelas, mayoritas peserta didik belajar melalui program TV Edukasi, bahkan terdapat yang hanya belajar sendiri di rumah dengan mengerjakan tugas di LKS peserta didik. Namun, semua hal tersebut

dapat dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Artinya, peserta didik mampu untuk beradaptasi selama pembelajaran jarak jauh, hal ini juga dapat sebagai sarana untuk mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik. *Life skill* penting untuk dikuasai peserta didik sebagai bekal kehidupan di masa mendatang sekaligus untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Life skill merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat terus eksis efektif dalam proses perubahan (Akfirat & Kezer, 2016). Terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam *life skill*, mulai dari aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional. Semua aspek tersebut dapat menjadi bekal khususnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik, serta dapat menjadi bekal untuk pembentukan karakter peserta didik nantinya. *Life skill* terkadang tidak diajarkan secara langsung dalam pendidikan formal, namun secara tersirat *life skill* di selipkan pada setiap pembelajaran pada pendidikan formal. Seperti sekarang, pembelajaran jarak jauh berbasis daring juga perlu adanya pengembangan *life skill* bagi peserta didik. Aspek inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan *life skill* peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran jarak jauh berbasis daring (dalam jaringan). Adapun, manfaat penelitian ini yaitu supaya dapat dijadikan acuan bagi guru dan orang tua, bahwa *life skill* juga perlu dikuasai bagi peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan masa mendatang serta pembentukan karakter peserta didik.

METODE

n ini yaitu studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran jarak jauh dengan daring (dalam jaringan) dalam mengembangkan *life skill* peserta didik khususnya di masa pandemi seperti ini. Subjek dalam penelitian ini 14 peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Lihat deskripsi detail pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Subyek Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
MI NU Mustafidin	1,2,3,4,5,6	6
MI NU Nurul Huda	5	1
SDN 2 Mayong Kidul	4	1
SDN 1 Gulang	1	1
SDN 2 Gulang	5	1
SDN Baturejo 01	2	1
SD 3 Jati Wetan	3	1
SD 1 Blimbing Kidul	6	1
SD 2 Sidorekso	4	1
Jumlah		14

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik wawancara; serta, dibarengi dengan penyebaran angket dan lembar pertanyaan wawancara terkait pembelajaran jarak jauh berbasis daring dan pengembangan *life skill* bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring

Berdasarkan hasil penelitian di sembilan jenjang Sekolah Dasar sekolah dasar, pembelajaran jarak jauh berbasis daring dilaksanakan melalui *WhatsApp group* kelas dan program TV Edukasi, namun mayoritas masih terdapat beberapa anak usia sekolah dasar yang hanya belajar sendiri di rumah. Selama peserta didik belajar di rumah peran serta orang tua sangat dibutuhkan; hasil angket menunjukkan bahwa orang tua juga ikut serta dalam menemani anak-anaknya dalam proses pembelajaran.

Adapun sebagian peserta didik memilih pembelajaran melalui TV Edukasi karena berbagai alasan, diantaranya 1) Lebih dapat memahami pelajaran; 2) materi yang disampaikan persis dengan apa yang disampaikan di sekolah; 3) lebih menyenangkan karena pembelajaran dikemas dalam bentuk animasi; 4) semisal melalui *WhatsApp group* kelas yang ada hanya tugas dari guru. Sementara bagi yang memilih pembelajaran melalui *WhatsApp group* kelas juga memiliki alasan, yaitu 1) Peserta didik tidak pernah belajar melalui TV Edukasi, dan 2) *channel* TV Edukasi di saluran TV peserta didik kurang bagus.

Pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini dilaksanakan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh ini, antara guru dan peserta didik tidak perlu berada di tempat yang sama atau waktu yang sama selama proses pembelajaran (Hanik, 2020). Dogmen (dalam Munir, 2009) bahwa salah satu ciri dari pembelajaran jarak jauh yaitu adanya cara belajar mandiri, media sebagai alat penyampaian materi, serta tidak adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.

Kebutuhan yang perlu disiapkan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, diantaranya sumber belajar, perangkat elektronik, serta perangkat jaringan yang semua hal tersebut sebagai upaya kelancaran dalam proses pembelajaran (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Pembelajaran berbasis daring ini dilaksanakan melalui *WhatsApp group* atau melalui adanya program TV Edukasi yang semuanya tersebut sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini hendaknya sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), Mendikbud menjelaskan secara rinci hal-hal penting mengenai prose pembelajaran jarak jauh, diantaranya belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Mendikbud, 2020).

b. Mengembangkan *Life Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kecakapan hidup didefinisikan sebagai: sekelompok kompetensi, diklasifikasikan dalam empat domain: kognitif, personal, sosial, dan linguistik, yang memungkinkan siswa tingkat dasar untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi kehidupan sehari-hari,

hidup dengan potensi penuh mereka dan berfungsi dengan baik dalam masyarakat (Abdelhalim, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan data di lapangan ditemukan bahwa peserta didik juga telah melaksanakan beberapa kecakapan yang berhubungan dengan *life skill*. Kecakapan tersebut diantaranya meliputi kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), serta kecakapan vokasional (*vocational skill*) (Anggraini, 2018).

Berdasarkan wawancara, kecakapan personal diberikan guru berupa tugas untuk menghafal surat pendek kemudian di video serta dikirimkan kepada guru sebagai bukti pembelajaran. Kecakapan personal berupa kecakapan mengenal diri, diantaranya peserta didik menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dengan melaksanakan shalat. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas seperti menghafal surat pendek melalui *WhatsApp group*. Serta melatih kedisiplinan peserta didik dengan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini merupakan salah satu bukti bahwa peserta didik menyadari sebagai warga negara yang menaati pemerintah dengan melaksanakan *physical distancing* supaya dapat menjaga diri sendiri dan bermanfaat pula bagi lingkungan di sekitarnya. Sedangkan kecakapan berfikir rasional, meliputi peserta didik yang belajar mandiri melalui tayangan TV Edukasi atau juga melalui *WhatsApp group* merupakan bentuk kecakapan peserta didik dimana peserta didik dapat menggali dan mengolah informasi yang di dapat, serta dapat menyelesaikan informasi tersebut, berupa tugas yang telah diberikan oleh guru. Kecakapan personal melatih siswa kreatif dalam menyelesaikan permasalahan (Anwar, 2015).

Kecakapan sosial berupa pemahaman mengenai komunikasi dengan adanya empati dapat terlihat melalui peserta didik yang tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis daring di tengah masa pandemi ini. kecakapan sosial meliputi kecakapan adanya kerja sama selama pembelajaran jarak jauh ini. Sebagai

makhluk sosial peserta didik tidak mungkin luput dengan kerja sama dengan individu lain. Salah satu kerja sama yang paling dekat dengan peserta didik, yaitu kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan peserta didik pada pembelajaran daring seperti saat ini. Kerja sama ini dapat dikaitkan dengan guru memberikan tugas salah satunya tentang keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh (Ahsani 2020). Selain itu, kecakapan komunikasi dengan empati, hal tersebut dapat dilakukan komunikasi antara guru dan peserta didik melalui *WhatsApp group*, komunikasi dengan menciptakan kesan yang baik dan saling memahami kondisi masing-masing. Salah satunya, ketika terdapat tugas guru dapat memberikan nilai atau umpan balik secara kualitatif kepada peserta didik. Dalam kecakapan ini, siswa menyampaikan pesan, namun isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan yang baik, serta menciptakan kesan dan makna yang harmonis (Anwar, 2015).

Kecakapan akademik dapat terlihat pada peserta didik yang mencoba menggali serta mengolah informasi berdasarkan penyampaian pembelajaran yang ada di TV Edukasi selama pembelajaran jarak jauh berbasis daring. kecakapan akademik merupakan pengembangan kecakapan berfikir rasional. Guru memberikan pemahaman yang berkaitan dengan salah satu penyebab pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini seperti adanya pandemic Covid-19. Kemudian guru dapat memberikan tugas bagaimana sikap yang harus di lakukan peserta didik untuk mencegah penyebaran Covid-19 tersebut. Maka peserta didik secara tidak langsung akan belajar, merancang, serta melaksanakan penelitian sederhana mengenai Covid-19 ini. Kecakapan akademik ini sebagai bekal bagi peserta didik supaya mampu merancang dan melaksanakan penelitian sederhana dengan cara berfikir kritis (Anwar, 2015).

Selain itu, peserta didik juga berlatih mengenai kecakapan vokasional dimana peserta didik mendapatkan tugas berupa membuat poster, tugas tersebut dibuat berdasarkan minat dan imajinasi peserta

didik sendiri atau bahkan tugas untuk menyanyikan salah satu lagu daerah. kecakapan vokasional yang secara sederhana meliputi berbagai keterampilan. Peserta didik dilatih untuk berkarya membuat keterampilan sederhana yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Keterampilan tersebut dapat berupa membuat gambar atau poster yang berkaitan dengan bagaimana menjaga kebersihan serta dapat berupa anjuran untuk rajin dalam mencuci tangan. Kecakapan tersebut berfungsi sebagai acuan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran jarak jauh berbasis daring juga tidak selalu difokuskan pada ilmu pengetahuan saja, *life skill* pun perlu dikuasai oleh peserta didik. *Life skill* dapat disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh berbasis daring dengan melalui *WhatsApp group* dan program TV Edukasi. *Life skill* sangat diperlukan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter bagi peserta didik serta mendukung kehidupan peserta didik di masa mendatang.

Maka dari itu, pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini dilakukan sebagai salah satu sarana pengembangan *life skill* peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dapat memberikan beberapa pembelajaran terkait *life skill* yang dapat diberikan kepada peserta didik, mulai dari kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, serta kecakapan vokasional. Kecakapan hidup berfungsi sebagai bekal dasar bagi peserta didik untuk penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat. Kecakapan ini penting diberikan sejak dini kepada peserta didik, melalui proses pembiasaan dan latihan, sehingga membentuk karakter dan pola kepribadian yang baik bagi peserta didik (Shaumi, 2015). *Life Skill* siswa dalam mempersiapkan generasi milenial yang handal (Suprihatin, 2018). Siswa mengembangkan kecakapan hidup seperti memiliki rasa kebersamaan, membangun empati, berkolaborasi dan bersosialisasi interaksi dan komunikasi melalui mendongeng digital (Ciğerci, 2020).

PENUTUP

Pembelajaran jarak jauh berbasis daring dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp group* dan program TV Edukasi. Pembelajaran daring yang diberikan kepada peserta didik dapat melatih *life skill* ataupun keterampilan hidup yang dapat dikuasai peserta didik. *Life skill* yang diberikan kepada peserta didik meliputi, kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, serta kecakapan vokasional. Adanya pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini sebagai sarana pengembangan *life skill* peserta didik. Pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini dapat mengembangkan *life skill* peserta didik menguasai beberapa *life skill* serta dapat mendukung kehidupannya. *Life skill* tersebut, akan membentuk pribadi serta karakter peserta didik yang nantinya akan bermanfaat baik bagi peserta didik sendiri dan orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhalim, S. M. (2015). Children literature based program for developing EFL primary pupils' life skills and language learning strategies. *English Language Teaching*, 8(2), 178-195. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n2p178>
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 3 (1): 37-46.
- Akфирat, O. N., & Kezer, F. (2016). A Program Implementation for the Development of Life Skills of Primary School 4th Grade Students. *Journal of Education and Practice*, 7(35), 9-16. <https://search.proquest.com/docview/1895979353?accountid=27428>
- Anggraini, D. A. (2018). Pembelajaran Life Skill dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Anwar. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education). Alfabeta.
- Astuti D, S. I. (2003). Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Penanaman Etos Kerja dan

- Membangun Kreativitas Anak. *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXII, No. 1.
- Chaeruman, U. A. (2017). Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. RISTEKDIKTI.
- Ciğerci, F. M. (2020). Primary School Teacher Candidates and 21st Century Skills. *International Journal of Progressive Education*, 16(2), 157-174. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.241.11>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Pola Pendidikan Kecakapan Hidup. SIC.
- Depdiknas. (2002). Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup. Depdiknas.
- Ditjen PLPS. (2004). Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Non Formal. Ditjen PLPS.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183-208.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. CV. Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sari, L. R. (2016). Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Shaumi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi Pada Smp Cahaya Bangsa School Metro). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 85-96.
- Tim Kemenristekdikti. (2017). Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan. RISTEKDIKTI.